BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.[1] Agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah kehidupan yang manusiawi dalam artian kehidupan yang adil. Agar dapat mencapai yang diinginkan tersebut perlu adanya dakwah. Karena dengan masuknya Islam dalam sejarah umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeruh kepada manusia agar menjadi penganutnya.

Kewajiban berdakwah telah di jelaskan dalam firman Allah:

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْن

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

[1] Nasarudin Razak.*Dienul Islam*.(Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm. 56-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(QS. An-Nahl [16]: 125).[2]

Dakwah merupakan denyut nadi Islam. Islam dapat hidup karena dakwah dan dakwah juga merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan di terima oleh manusia. Oleh karena itu kehidupan manusia di tentukan oleh keyakinannya, sedangkan keyakinan itu di tentukan oleh pengetahuaannya. Dakwah berfungsi menata sebuah kehidupan yang agamis untuk menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran agama Islam di siarkan melalui dakwah yang dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran. Urgensi dakwah Islam terletak pada kebenaran ajaran Islam.[3]

Metode dakwah merupakan cara mencapai tujuan dakwah, metode dakwah dibagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah dakwah *bil lisan*. Dakwah *bil lisan* adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik intonasi ceramah seorang da'i pada waktu aktifitas dakwah.

Dakwah *bil lisan* bisa dilakukan oleh setiap kaum muslim yang memiliki pengetahuan lebih di bidang keagamaan. Setiap pendakwah memiliki ciri khas masing-masing. Mulai dari cara penekanan di setiap kalimat-kalimat yang menurutnya penting, intonasi suara yang di gunakan saat menyampaikan materi dakwahnya, serta pengaturan suara yang

---

[2] Departemen Agama RI.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 281

[3] Moh Ali Aziz.*Ilmu Dakwah.*(Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda setiap pendakwah. Intonasi atau gejala prosodi yang mempunyai hubungan yang erat dengan struktur kalimat dan dengan interelaksi kalimat dalam sebuah wacanan.

Intonasi juga adalah lagu kalimat. Di dalam intonasi tercakup nada, tempo cepat lambatnya pembacaan, tekanan (pada bagian yang dianggap penting), jeda (penghentian sesaat), dan volume (keras tidaknya ucapan). Ada sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa intonasi suara berkontribusi sebesar 37% dari pesan yang ingin kita sampaikan, sedangkan isi pesan tersebut hanyalah 7% (sisanya sebesar 56% adalah bahasa tubuh). jika ada ketidak sinkronan dari intonasi suara dan isi perkataaan anda, maka yang dipercaya oleh si penerima pesan adalah komponen yang persentasenya lebih besar (dalam hal ini intonasi).[4]

Intonasi merupaka faktor penting dalam menyampaikan materi dakwah bagi seorang da'i. Jika ada ketidak sinkronan dari intonasi suara dan isi ceramah para da'i, maka yang dipercaya oleh si penerima pesan adalah komponen yang persentasenya lebih besar (dalam hal ini intonasi). Jadi sangatlah penting untuk menyelaraskan intonasi suara dengan pesan yang hendak kita sampaikan supaya *audiens* juga tidak sampai mensalahartikan pesan yang hendak kita sampaikan. Apabila di dalam penyampaian dakwah, seorang da'i tidak memberikan warna dan penyajian, maka isi pidato yang di sampaikan akan menjadi kurang menarik dan bahkan tidak menarik sama sekali. Oleh karena memberikan warna penekanan di setiap kalimat-kalimat yang penting sesuai dengan

[4] Pranata Davit, *Speak With Power*, (Jakarta: Gramedia, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang akan di sampaikan dan efek yang diharapkan, dijiwai dengan kehidupan, dan kwalitas pribadi seorang da'i yang bisa memberikan daya tarik bagi audiens.

Dari sekian banyak para da'i yang mampu membuat *mad'u* terkesan akan suaranya yang khas saat menyampaikan materi dakwahnya, salah satunya adalah KH Achmad Choirul Muchlis. dakwah beliau selalu diselingi dengan banyak variasi nada suara dari setiap materi dakwah yang beliau sampaikan. Beliau adalah sosok alim ulama' yang cukup sukses dalam menyampaikan dakwahnya kepada jama'ah. Dengan sistem penyampaian dakwahnya, yang selalu di selingi dengan banyak variasi intonasi suara. Sehingga beliau dapat memberikan pemahaman kepada *mad'u*. Seorang figur yang selalu dapat di jadikan contoh oleh jama'ahnya dalam hal intonasi, beliau berbicara dengan nada yang bervariasi namun mudah di pahami.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan alasan yang telah di uraikan, oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk membahas intonasi ceramah yang di gunakan KH Achmad Choirul Muchlis, karena jam terbang dalam dakwahnya beliau sudah puluhan tahun. Maka dengan demikian peneliti mengambil judul Intonasi Ceramah KH Achmad Choirul Muchlis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus peneliti adalah bagaimana intonasi ceramah KH Achmad Choirul Muchlis dapat di ambil rincian masalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana *pitch* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis?
2. Bagaimana *quality* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis?
3. Bagaimana *loudness* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis?
4. Bagaimana *rate* dan *rhythm* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan , maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *pitch* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis.
2. Untuk mengetahui *quality* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis.
3. Untuk mengetahui *loudness* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis.
4. Untuk mengetahui *rate* dan *rhythm* suara pada ceramah KH Achmad Choirul Muchlis.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis:

Pada penelitian ini secara teoritis diinginkan agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi Progam Studi KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yang ingin memperkenalkan dimensi baru mengenai penelitian analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif terhadap Intonasi ceramah seorang da'i dalam hal Intonasi ceramahnya.

2. Praktis:

Segi praktisnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi pelaksana dakwah dalam hal intonasi ceramahnya.

E. Konseptualisasi

1. Dakwah

Di dalam al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia berjihad di jalan Allah. Dalam ayat lain yang terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar berupa "kontrol sosial" dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada Rasul Saw supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang di turunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.

Melalui al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 Allah berfirman yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan engkau*.." perintah dalam ayat tersebut dimaksudkan kepada Rasul SAW juga untuk umatnya. *Sabili Rabbika* dalam ayat itu adalah *sabilillah* "jalan Allah". *Sabilillah* sama dengan dakwah *Islamiah* (seruan Islam), dan identik dengan semua ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW sedangkan perintah mendakwahi manusia kepada kebajikan serta *amar ma'ruf nahi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munkar, Allah berfirman melalui surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: "*Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar*.."(Yusran (e.), 2009:64).[5]

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz M.Ag dakwah sebagai kegiatan cenderung mengarah pada pelaksanaannya. Dakwah sebagai proses lebih mementingkan hasil maksimal atau hasil akhir. Dalam prosesnya, kegiatan dakwah tidak berhenti hingga tujuan dakwah telah tercapai.

Secara singkat, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syari'at Islam.[6]

2. Intonasi Ceramah

Intonasi adalah lagu kalimat. Di dalam intonasi tercakup nada, tempo, (cepat lambatnya pembacaan, tekanan) jeda penghentian sesaat) dan volume (keras tidaknya ucapan). Intonasi yang baik akan menghindarkan pembacaan teks pidato dari kemonotonan sehingga tida menjenuhkan.

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Istilah

[5] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

[6] Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intonasi mempunyai pengertian yang berbeda apabila diterapkan dalam bahasa atau seni vokal.

Undersh dan Staats dalam bukunya: *"Speech for Everyday Use, Rinehart and Company, New York 1951"* menyebut ada 4 variabel yang perlu diperhatikan mengenai suara, yaitu: *Pitch, Quality, Loudness,* dan *Rate and Rhythm.*[7]

Menurut Charles Bonar Sirat, "Intonasi adalah kemampuan manusia mengatur nada suara naik dan turun. "[8]

Sedangkan menurut Kholifatul Adha, "Intonasi suara terbaik ketika anda berbicara dengan orang lain adalah, intonasi yang berada di nada menengah, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah."[9]

Menurut Amran Halim, " intonasi merupakan sejauh mana menjelaskan kalimat terstruktur sampai sejauh kemampuan penutur dan pendengar."[10]

Memberikan warna pada penyampaian dan penyajian, jangan sekali-kali berbicara dengan monoton dan pasif. Apapun yang pembicara sampaikan, harus di jiwai dengan kehidupan, kwalitas pribadi yang memberi daya tarik bagi pendengar.

Bila hendak meyakinkan orang lain dan ingin mengajak orang lain itu mengerjakan sesuatu yang positif dan konstruktif, atau bila kita hendak

---

[7] Gentasari Anwar, *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

[8] Charles Bonar Sirat, *The Power Public Speaking*, (Jakarata: Gramedia, 2010)

[9] Kholifatul Ahda, *Panduan Mudah Public Speaking*, (Jakarta: PT Buku Kita, 2014).

[10] Amran Halim, *Intonasi*, (Jakarta: Djambatan, 1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab keluhan dan kritik orang lain sehingga dapat meyakinkan akan sikapnya atau pendapatnya yang salah, maka keberhasilan dalam hal ini banyak dipengaruhi oleh diksi dan intonasi kita.[11]

Ada beberapa macam-macam intonasi di antaranya:

1. Penekanan adalah cara bicara yang dilafalkan tepat pada kata itu sendiri atau di bagian lain, seperti "*sebelum*" atau "*sesudah"* kata itu.
2. Tinggi Nada (*Pitch*) adalah tinggi nada di kenakan dari ketebalan atau kekentalan pita suara dan seberapa cepat kemampuan vibrasi/getaran di lakukan.
3. *Rate* dan *Ryhthm* adalah cepat atau lambatnya serta irama suara.
4. *Loudness* adalah yang menyangkut dengan keras atau tidaknya suara.
5. *Quality* adalah mutu atau watak, sifat ataupun tabiat dari suara.
6. Artikulasi adalah kemampuan mengombinasikan lafal atau pengucapan kata (*pro-nounciation*) dengan ucapan (*enunciation*).
7. *Pause* adalah pemberian jeda di beberapa tempat.
8. *Pace* adalah lebih di kenal dengan tempo juga merupakan salah satu hal yang harus anda perhatikan dalam berpidato.

Dalam penelitian, peneliti membatasi intonasi ceramah hanya pada cepat lambatnya (*Rate and Rhythm*) ceramah, tinggi rendahnya (*Pitch*) suara, keras lembutnya (*Loudness*) suara dan alunan (*Quality*) ceramah.[12]

---

[11]Widyamataya. *Kreatif* Berwicara. (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 41

[12]Ibid, hlm. 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian, dan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab. Sistematika penelusin penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab pertama ini, sebagai bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, konseptualisasi dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teoretik. Berisikan definisi dakwah dengan metode ceramah (mauidho khasanah), efektifitas dakwah dengan ceramah, definisi intonasi ceramah, *pitch, loudness, quality, rate and rhythm,* urgensi intonasi dalam ceramah, serta kajian kepustakaan penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan tentang pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan jenis penelitian, menjelaskan sasaran penelitian (obyek penelitian), bagaimana tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data yang diambil, teknik pengumpulan data, analisis data, beberapa informan penelitian serta teknik keabsahan data.

Bab IV penyajian dan analisis data, pada bab ini akan dijelaskan tentang penyajian data dari *Pitch, Quality, Loudness, Rate and Rhythm* KH Muchlis, dan respon mad'u terhadap intonasi dakwah KH Muchlis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V penutup dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua penelitian dan rekomendasi serta saran-saran, serta dilengkapi daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id